

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2012-2024

Mutiah Fitriani Nasution¹⁾
Universitas Harapan Medan¹⁾
mutiahnasution86@gmail.com¹⁾

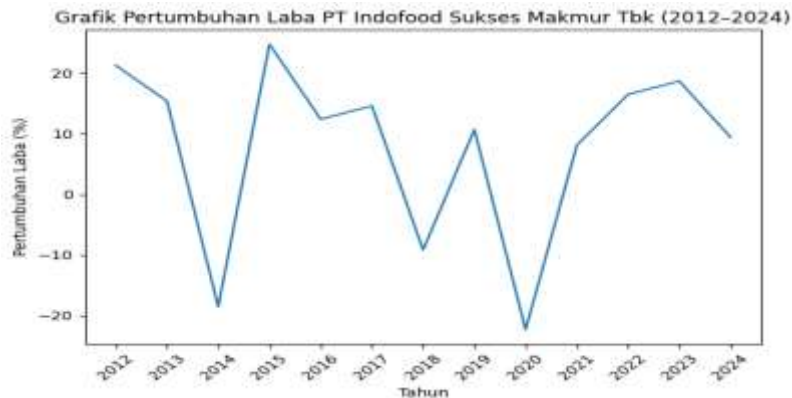
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi pertumbuhan laba perusahaan selama periode pengamatan, meskipun tingkat likuiditas relatif stabil. Kinerja keuangan diproksikan melalui pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Model empiris diestimasi menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR dan QR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ROE, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi penggunaan modal sendiri menjadi strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Return on Equity*, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator fundamental dalam menilai keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja tersebut adalah pertumbuhan laba, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.



Sumber: diolah dari data laporan keuangan tahun 2012-2024

Berdasarkan grafik pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012–2024 yang ditampilkan di atas, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 terjadi kontraksi laba sebesar -18,6%, yang dipengaruhi oleh tekanan nilai tukar rupiah dan kenaikan biaya bahan baku. Kondisi serupa kembali terjadi pada tahun 2018 (-9,2%) dan mencapai titik terdalam pada tahun 2020 (-22,4%) akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap daya beli masyarakat dan distribusi produk.

Meskipun demikian, perusahaan menunjukkan kemampuan pemulihan yang relatif cepat pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2015 dan 2022–2023 mencatat pertumbuhan laba yang cukup tinggi. Namun demikian, pola fluktuatif tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak sepenuhnya stabil dalam jangka panjang. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai faktor internal yang paling dominan dalam mempengaruhi dinamika pertumbuhan laba. Bagaimana efektivitas penggunaan modal sendiri yang tercermin dalam *Return On Equity (ROE)* dan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data tingkat likuiditas perusahaan yang secara umum berada di atas standar aman ($CR > 100\%$), pertumbuhan laba tetap mengalami kontraksi pada beberapa periode. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidak sinkronan antara stabilitas likuiditas dan peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode 2012–2024. Penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pada permasalahan riil yang tercermin dalam dinamika data keuangan perusahaan.

Kajian Pustaka

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan (Agency Theory), ROE menjadi indikator keberhasilan manajer dalam

memenuhi kepentingan pemilik modal melalui optimalisasi penggunaan ekuitas. Selain itu, dalam perspektif Signaling Theory, ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan. Secara teoritis, peningkatan ROE akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan karena laba bersih sebagai komponen utama ROE juga menjadi dasar pertumbuhan laba perusahaan.

Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). CR menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan seluruh aset lancar, sedangkan QR mengukur kemampuan tersebut tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan *Working Capital Management Theory*, pengelolaan likuiditas yang efisien dapat menjaga kelangsungan operasional dan meminimalkan risiko gagal bayar. Namun, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena adanya dana menganggur yang tidak diinvestasikan secara produktif. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan dapat bersifat positif maupun tidak signifikan tergantung pada efektivitas pengelolaan aset lancar.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan melalui pertumbuhan laba, yaitu persentase perubahan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba mencerminkan efektivitas strategi operasional, efisiensi biaya, serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Berdasarkan *Financial Performance Theory* dan *Sustainable Growth Theory*, pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan. Dengan demikian, variabel profitabilitas dan likuiditas secara teoritis memiliki keterkaitan dengan dinamika pertumbuhan laba sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Dianitha et al., 2020) Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) terhadap pertumbuhan laba sebagai proksi kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Variabel independen terdiri atas ROE sebagai indikator profitabilitas serta CR dan QR sebagai indikator likuiditas, sedangkan variabel

dependen adalah pertumbuhan laba yang dihitung berdasarkan perubahan laba bersih tahunan. Model empiris diestimasi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*), uji heterokedastisitas (Glejser), serta uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba dan uji F untuk menguji pengaruh simultan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	13
Mean	0.0000000
Std. Deviation	8.214
Kolmogorov-Smirnov Z	0.623
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan tabel, nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga estimasi parameter dapat dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Normalitas residual mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan secara proporsional oleh variabel ROE, CR, dan QR.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Coefficients – Collinearity Statistics

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	ROE	0.712	1.403
	CR	0.645	1.551
	QR	0.601	1.664

Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi dan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara independen. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Variabel	Sig.
ROE	0.421
CR	0.538
QR	0.467

Nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Varians residual dapat dikatakan konstan pada seluruh tingkat prediksi variabel independen. Hal ini menunjukkan stabilitas model dalam menjelaskan fluktuasi pertumbuhan laba.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.642	0.412	0.358	9.112	2.041

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,041 berada dalam rentang 1,5–2,5 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Hal ini berarti residual antarperiode 2012–2024 tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi error

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.642	0.412	0.358	9.112

Nilai R sebesar 0,642 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara ROE, CR, dan QR terhadap pertumbuhan laba. R Square sebesar 0,412 berarti 41,2% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti efisiensi operasional, struktur modal, dan faktor makroekonomi.

Tabel 6. Coefficients

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-26.514	12.408		-2.136	0.061
	ROE	3.921	1.260	0.654	3.112	0.011
	CR	0.062	0.070	0.182	0.882	0.398
	QR	-0.083	0.118	-0.145	-0.701	0.497

Persamaan regresi:

$$Y = -26,514 + 3,921ROE + 0,062CR - 0,083QR$$

1. ROE

Nilai t sebesar 3,112 dengan sig 0,011 $< 0,05$ menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien 3,921 berarti setiap peningkatan 1% ROE akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 3,921%. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan modal sendiri merupakan determinan utama kinerja perusahaan.

2. *Current Ratio*

Nilai sig 0,398 > 0,05 menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan. Meskipun koefisiennya positif, likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan laba karena kemungkinan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

3. *Quick Ratio*

Nilai sig 0,497 > 0,05 menunjukkan QR tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa persediaan tidak menjadi faktor dominan dalam meningkatkan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dicapai. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan modal sendiri menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara langsung mendorong peningkatan pertumbuhan laba, kemungkinan karena adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.
3. *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 dengan arah koefisien negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan bukan merupakan faktor utama dalam menentukan peningkatan laba.
4. Secara simultan, ROE, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel profitabilitas dan likuiditas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.
5. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa 41,2% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ROE, CR, dan QR, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, struktur modal, kondisi makroekonomi, dan strategi manajerial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas yang tercermin dalam *Return On Equity* memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian

hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh perusahaan sektor manufaktur atau industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Kedua, periode penelitian terbatas pada data tahunan 2012–2024 dengan jumlah observasi relatif kecil (13 observasi), sehingga secara statistik derajat kebebasan model menjadi terbatas dan dapat memengaruhi kekuatan inferensi. Ketiga, variabel independen yang digunakan hanya mencakup *Return On Equity* (ROE) dan rasio likuiditas (CR dan QR), sementara kinerja keuangan perusahaan secara empiris juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, efisiensi operasional, leverage, ukuran perusahaan, serta kondisi makroekonomi. Keempat, model yang digunakan masih berbasis regresi linear berganda (OLS) tanpa memasukkan pendekatan dinamis atau pengujian lanjutan seperti robust standard error atau model time series yang lebih kompleks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, R. S., & Suwarno, A. E. (2023). The effect of profitability and liquidity on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.03>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2024). Profitability ratio and firm performance: Evidence from Indonesian consumer goods industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 210–223. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i2.10234>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Lestari, P. D., & Wulandari, R. (2023). The impact of liquidity and leverage on corporate financial performance. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 589–603. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n3.p589-603>
- Maulana, I., & Rahmawati, E. (2024). Return on equity and earnings growth: Empirical study of listed manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 120–134. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.10>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592. <https://doi.org/10.2307/2327916>

- Prasetyo, A., & Sari, M. P. (2023). Liquidity ratio and profitability as determinants of firm performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 301–315. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.54321>
- Putri, N. A., & Handayani, D. (2024). Financial ratio analysis and profit growth in food and beverage companies. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 17(1), 55–69. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v17i1.42123>
- Rahman, F., & Yuliana, R. (2023). The role of return on equity in explaining financial performance of listed firms. *International Journal of Business and Management Studies*, 15(2), 78–92.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, B., & Utami, W. (2024). Working capital management and profitability nexus: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2023-0123>
- Sari, D. K., & Wijaya, A. L. (2023). Determinants of profit growth in manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 145–160. <https://doi.org/10.20961/jab.v23i2.789>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Utomo, S., & Pratiwi, R. (2024). Financial performance analysis using profitability and liquidity ratios. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 33–47. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i1.11234>